

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2009) adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi-laba (S. Munawir, 1992: 5). Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya (Suwardjono, 2003: 65).

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Santoso (2007) laporan keuangan (*financial statement*) merupakan cara utama dengan format-format standar untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan. Laporan keuangan umumnya terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Neraca (*balance sheet*), yaitu suatu laporan yang menginformasikan mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas suatu perusahaan pada periode tertentu.
2. Laporan laba-rugi (*income statement*), yaitu suatu laporan yang menginformasikan mengenai pendapatan (*revenue*) dan beban (*expense*) suatu perusahaan untuk suatu periode tertentu.
3. Laporan arus kas (*statement of cash flows*), yaitu suatu laporan yang menginformasikan tentang sumber-sumber dan penggunaan kas suatu perusahaan untuk satu periode tertentu.
4. Catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*), yaitu suatu laporan yang berisikan penjelasan-penjelasan mengenai laporan keuangan lainnya.

Sedangkan pihak-pihak yang memerlukan informasi dari laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

1. Investor

Investor memerlukan informasi ini untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan dilakukannya penilaian terhadap perusahaan dalam membayar dividen.

2. Kreditur (Pembeli Kredit)

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemerintah

Pemerintah berkepentingan dengan alokasi sumber daya oleh karenanya berkepentingan dengan perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan pendapatan lainnya.

4. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama karena mereka terlibat dalam perjanjian jangka pendek dengan atau bergantung perusahaan.

5. Karyawan

Karyawan dan kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas, profitabilitas, dan informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, dana pensiun dan kesempatan kerja.

6. Manajemen

Pihak pengelola perusahaan yang kemampuan kerja mereka diukur oleh informasi tersebut. Informasi ini menjadi dasar dalam hampir seluruh pengambilan keputusan yang diambil baik investasi, operasi, pendanaan, maupun bidang lainnya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan Perusahaan Nirlaba dalam PSAK No.45

Perusahaan nirlaba memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan bisnis, dimana perbedaan utamanya terletak pada darimana

perusahaan nirlaba memperoleh sumber dana untuk melakukan aktivitasnya. Salah satu sumber dana perusahaan nirlaba yang utama adalah sumbangan para donatur, namun pendapatan perusahaan nirlaba juga bisa jadi dari pendapatan jasa yang diberikan seperti memberikan training kepada orang lain, ataupun jasa penyewaan baik gedung atau barang.

Kegiatan yang dilakukan perusahaan nirlaba tentu tidak akan lepas dari pertanggungjawaban dana yang digunakan, apalagi jika dana yang digunakan itu berasal dari donatur. Maka dari itu, diperlukalah suatu bentuk pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi.

Tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka. Sedangkan tujuan laporan keuangan dalam organisasi adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan aktiva bersih, serta informasi mengenai hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Menurut (IAI, 2004: 45.3), tujuan dari laporan keuangan nirlaba untuk mengetahui diantaranya yaitu:

- a. Jumlah dan sifat aktiva, kewajiban dan aktiva bersih suatu organisasi.

- b. Pengaruh transaksi, peristiwa dan situasi lainnya yang mengubah nilai dan sifat aktiva bersih.
- c. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam suatu periode dan hubungan antar keduanya.
- d. Cara suatu organisasi mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lainnya yang berpengaruh pada likuiditas.
- e. Usaha jasa suatu organisasi.

Menurut PSAK No.45 “Laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir suatu periode laporan, laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode laporan, dan catatan atas laporan keuangan” dimana:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas.
- b. Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang.
- c. Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.

2.1.3 Laporan Keuangan Perusahaan Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45

Dalam laporan keuangan perusahaan nirlaba, terdapat unsur-unsur kebijakan akuntansi yang berlaku dalam proses penyusunannya. Proses penyusunan tersebut berupa laporan keuangan dan nama-nama rekening berdasarkan pola PSAK No.45.

Unsur-unsur laporan keuangan berdasarkan PSAK No.45, yaitu:

- a. Laporan posisi keuangan.
- b. Laporan aktivitas.
- c. Laporan arus kas.
- d. Catatan atas laporan keuangan.

2.1.4 Laporan Posisi Keuangan

2.1.4.1 Tujuan Laporan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan dan informasi dalam laporan keuangan lainnya, dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

1. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
2. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, dan kebutuhan pendanaan eksternal.

Laporan posisi keuangan mencakup organisasi secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban dan aktiva bersih.

2.1.4.2 Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aktiva dan kewajiban. Informasi tersebut umumnya disajikan dengan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen seperti:

- a. Kas dan setara kas.
- b. Piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerimaan jasa yang lain.
- c. Persediaan.
- d. Sewa asuransi dan jasa lainnya yang dibayar dimuka.
- e. Surat berharga/efek dan investasi jangka panjang.
- f. Tanah, gedung, peralatan, serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

Kas atau aktiva lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang harus disajikan terpisah dari kas atau aktiva lain yang tidak terikat penggunaannya.

Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
- b. Mengelompokkan aktiva kedalam lancar dan tidak lancar, dan kewajiban kedalam jangka pendek dan jangka panjang.

- c. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva pada catatan atas laporan keuangan.

2.1.4.3 Klasifikasi kativa Bersih (Tidak Terikat)

Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok altiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: *terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.*

Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan terikat secara permanen terhadap:

1. Aktiva, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak dijual, atau
2. Aktiva yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan terikat secara permanen ini berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (*endowment*).

Pembatasan terikat secara temporer terhadap:

1. Sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu.
2. Investasi jangka waktu tertentu.
3. Penggunaan selama periode tertentu di masa depan, atau

4. Pemerolehan aktiva tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

Aktiva bersih tidak terikat pada umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.1.5 Laporan Aktivitas / Perubahan Dana

2.1.5.1 Tujuan Laporan Aktivitas

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai:

1. pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktiva bersih.
2. Hubungan antar transaksi dan peristiwa lain.
3. Bagaimana pengguna sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi dalam laporan aktivitas, yang digunakan bersama dengan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya. Dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi kreditur dan pihak lainnya untuk:

1. Mengevaluasi kinerja dalam suatu periode.
2. Menilai upaya, kemampuan dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa.
3. Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Ada tiga bentuk laporan aktivitas yang disajikan sebagai contoh pada PSAK No.45. setiap bentuknya memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Penyajian informasi dalam bentuk kolom tunggal. Bentuk ini memudahkan penyusunan laporan aktivitas komparatif.
2. Penyajian informasi sesuai dengan kasifikasi aktiva bersih, satu kolom untuk setiap klasifikasi dengan tambahan satu kolom untuk jumlah. Bentuk ini menyajikan pembuktian dampak berakhirnya pembatasan penyumbangan aktiva tertentu terhadap reklasifikasi aktiva bersih. Bentuk ini juga memungkinkan penyajian informasi agregat mengenai sumbangan dan penghasilan dari investasi.
3. Penyajian informasi dalam dua laporan dengan jumlah ringkasan dari laporan pendapatan, beban dan perubahan terhadap aktiva bersih tidak terikat disajikan dalam laporan perubahan aktiva bersih. Pendekatan bentuk ini menitikberatkan perhatian pada perubahan aktiva bersih yang tidak terikat. Bentuk ini sesuai dengan organisasi nirlaba yang memandang aktivitas operasi sebagai aktivitas yang terpisah dari penerimaan pendapatan terikat dari sumbangan dan investasi.

2.1.5.2 Perubahan Kelompok Aktiva Bersih

Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer dan tidak terikat dalam suatu periode. Laporan aktivitas juga menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Pembatasan permanen terhadap aktiva yang disumbangkan untuk tujuan tertentu atau aktiva yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan temporer terhadap sumbangan terhadap aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan atau pemerolehan aktiva tetap dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aktiva bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan atau keduanya.

Aktiva bersih tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akte pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan

organisasi. Informasi mengenai batasan-batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktifs pendukung. Disamping ini, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

2.1.5.2 Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambahan aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih terikat.

Sumbangan disajikan sebagai penambah:

1. Aktiva bersih tidak terikat.
2. Terikat permanen.
3. Terikat temporer.

Hal di atas tergantung pada ada atau tidaknya pembatas. Dalam sumbangan terikat pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aktiva bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas. Misalnya dalam suatu kelompok atau beberapa kelompok perubahan dalam aktiva bersih, organisasi dapat mengklasifikasikan unsur-unsurnya menurut kelompok operasi atau non operasi dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, beruang atau tidak berulang, atau dengan cara lain.

2.1.5.3 Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun, demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Laporan aktivitas menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi *incidental* atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

2.1.5.4 Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok jasa utama dan aktivitas pendukung.

Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditur, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara

fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan beban gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

Program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi. Pemberian jasa tersebut merupakan tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Aktivitas pendukung meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya, aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, pengangguran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, dan semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pencarian jasa atau pencarian dana.

Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana, pengadaan daftar alamat penyumbang, pelaksanaan secara khusus pencarian dana, pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya, dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

2.1.6 Laporan Arus Kas

2.1.6.1 Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Keiso dkk (2001: 237), tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas

suatu perusahaan selama satu periode. Untuk mencapai tujuan tersebut, laporan arus kas meaporkan:

1. Kas yang mempengaruhi operasi selama satu periode.
2. Transaksi investasi.
3. Transaksi pembiayaan.
4. Kenaikan atau penurunan bersih kas selama satu periode.

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Periode yang dimaksud adalah periode yang sama dengan yang digunakan oleh laporan aktivitas.

2.1.6.2 Klasifikasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Penerimaan dan pengeluaran kas diklasifikasikan menurut kegiatan operasi, kegiatan pendanaan dan kegiatan investasi, dimana:

1. Aktivitas Operasi

Daam kelompok ini adalah penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Contoh:

- a. Surplus atau defisit lembaga (datanya diambil dari laporan aktivitas).
- b. Depresiasi atau penyusutan (karena depresiasi dianggap sebagai biaya, namun tidak terjadi uang kas keluar) setiap tahun.
- c. Perubahan pada *account* piutang lembaga.
- d. *Account* (perkiraan buku besar) lain seperti: persediaan, biaya dibayar dimuka dan lain-lain.

2. Aktivitas Investasi

Termasuk dalam perkiraan ini adalah semua penerimaan dan pengeluaran uang kas yang terkait dengan investasi lembaga. Investasi dapat berupa pembelian atau penjualan aktiva tetap, penempatan atau pencarian dana deposito atau investasi lain.

3. Aktivitas Pendanaan

Termasuk dalam kelompok ini adalah perkiraan yang terkait dengan transaksi berupa penciptaan dan pelunasan kewajiban hutang lembaga dan kenaikan atau penurunan aktiva bersih dari surplus-defisit lembaga. Transaksi lain yang mengakibatkan arus kas masuk dan keluar dalam kelompok ini adalah:

- a. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
- b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembanguna dan pemeliharaan aktiva tetap atau pengingkatan dana abadi.
- c. Bunga, deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Dalam penyajiannya, laporan arus kas organisasi nirlaba disajikan sesuai PSAK No.2 tentang laporan arus kas. Laporan arus aks harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode dari metode berikut ini:

1. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan.
2. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*defferal*) atau aktual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus aks investasi atau pendanaan.

Arus kas yang berasal dari transaksi dalam valuta asing harus dibukukan dalam mata uang yang digunakan dalam pelaporan keuangan dengan menjabarkan jumlah mata uang asing tersebut menurut kurs pada tanggal transaksi arus kas.

Selain hal-hal yang tercantum dalam PSAK No.2 tersebut, dalam laporan arus kas organisasi nirlaba terdapat tambahan sebagai berikut:

1. Aktiva Pendanaan:
 - a. Penerimaan kas dari penyumbangan yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
 - b. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*).
 - c. Bunga dan deviden yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.
2. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non kas; sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

2.1.7 Catatan Atas Laporan Keuangan

2.1.7.1 Pengertian Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut Nurdiono (2007: 24), catatan atas laporan keuangan adalah “penjelasan yang dilampirkan bersama-sama dengan laporan keuangan dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan perubahan posisi keuangan”.

Bastian (2006: 249) mengungkapkan bahwa catatan atas laporan keuangan dari entitas harus:

- a. Menyajikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan dan kebijakan akuntansi spesifik yang dipilih serta diterapkan terhadap transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa penting lainnya.
- b. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Sektor Publik yang tidak disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan kinerja keuangan, laporan arus kas dan laporan perubahan aktiva/ekuitas neto.
- c. Menyediakan informasi yang tidak disajikan pada laporan keuangan, namun persyaratan penyajian wajar tidak diterapkan.

Nurdiono (2007: 24) mengutip pendapat Widodo dan Kustiawan (2001) bahwa biasanya catatan atas laporan keuangan memuat hal-hal berikut:

1. Informasi umum mengenai lembaga.
2. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
3. Penjelasan dari setiap akun yang dianggap memerlukan rincian lebih lanjut.
4. Kejadian setelah tanggal neraca.
5. Informasi tambahan lainnya yang dianggap perlu, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

2.1.8 Penyusunan Laporan Keuangan Niraba berdasarkan PSAK No.45

2.1.8.1 Contoh Laporan Posisi Keuangan

Tabel 2.1

Laporan Posisi Keuangan

Organisasi Nirlaba		
Laporan Posisi Keuangan		
31 Desember 20X1 dan 20X2		
(dalam rupiah)		
	<u>20X1</u>	<u>20X2</u>
Aktiva :		
Kas dan setara kas	XXX	XXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Persediaan dan biaya dibayar di muka	XXXX	XXXX
Piutang lain-lain	XXXX	XXXX
Investasi lancar	XXXX	XXXX
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	XXXXXX	XXXXXX
Tanah, bangunan, dan peralatan	XXXXXXX	XXXXXXX
Investasi jangka panjang	<u>XXXXXXX</u>	<u>XXXXXXX</u>
Jumlah Aktiva	<u>XXXXXXX</u>	<u>XXXXXXX</u>
Kewajiban dan Aktiva Bersih :		
Hutang dagang	XXXX	XXXX
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	-	XXXX
Hutang lain-lain	XXXX	XXXX
Hutang wesel	-	XXXX
Kewajiban tahunan	XXXX	XXXX
Hutang jangka panjang	<u>XXXXXX</u>	<u>XXXXXX</u>

Jumlah Kewajiban	<u>XXXXXX</u>	<u>XXXXXX</u>
Aktiva bersih :		
Tidak terikat	XXXXXX	XXXXXX
Terikat temporer (Catatan B)	XXXXX	XXXXX
Terikat permanen (Catatan C)	<u>XXXXXX</u>	<u>XXXXXX</u>
Jumlah Aktiva Bersih	<u>XXXXXX</u>	<u>XXXXXX</u>
Jumlah Kewajiban dan Aktiva Bersih	<u>XXXXXX</u>	<u>XXXXXX</u>

Sumber: PSAK 45

2.1.8.2 Contoh Laporan Aktivitas / Perubahan Dana

Penyusunan laporan aktivitas dapat disajikan dalam 3 bentuk penyajian laporan keuangan. Sebut saja bentuk A, Bentuk B dan Bentuk C. Masing-masing bentuk laporan memiliki keunggulan, sebagaimana yang sudah dijelaskan pada 2.1.5.2 (lihat halaman 15). Untuk lebih jelas, akan saya lampirkan contoh dari masing-masing bentuk laporan aktivitas/perubahan dana sebagai berikut:

Tabel 2.2

Laporan Aktivitas Bentuk A

Organisasi Nirlaba Laporan Aktivitas Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X1 (dalam rupiah)		
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat :		
Pendapatan dan Penghasilan :		
Sumbangan	Rp	XX.XX
Jasa layanan		XX.XXX
Penghasilan investasi Jangka panjang (Catatan E)		XX.XXX
Penghasilan investasi lain-lain (Catatan E)		X.XXX

Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi		XX.XXX
Lain-lain		<u>XXX</u>
Jumlah pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat		XX.XXX
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D):		
Pemenuhan program pembatasan		XX.XXX
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan		X.XXX
Berakhirnya pembatasan waktu		<u>X.XXX</u>
Jumlah aktiva yang telah berakhir pembatasannya		<u>XX.XXX</u>
Jumlah Pendapatan, Penghasilan dan Sumbangan lain		<u>XXX.XXX</u>
Beban dan Kerugian :		
Program A		XX.XXX
Program B		XX.XXX
Program C		XX.XXX
Manajemen dan Umum		X.XXX
Pencarian dana		<u>X.XXX</u>
Jumlah beban (Catatan F)		XX.XXX
Kerugian akibat kebakaran		<u>XXX</u>
Jumlah Beban dan Kerugian		<u>XX.XXX</u>
Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp	XX.XXX
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :		
Sumbangan	Rp	XX.XXX
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)		X.XXX
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)		X.XXX
Kerugian actuarial untuk kewajiban tahunan		(XX)
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan (Catatan D)		<u>(XX.XXX)</u>
Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer		<u>X.XXX</u>
Perubahan Dalam Aktiva Bersih Terikat Permanen:		
Sumbangan		XXX
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)		XXX
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)		<u>XX.XXX</u>
Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen		<u>XX.XXX</u>
Kenaikan aktiva bersih		XX.XXX
Aktiva Bersih Pada Awal Tahun		<u>XXX.XXX</u>
Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun	Rp	<u>XXX.XXX</u>

Sumber: PSAK 45

Universitas Tanjungpura

Tabel 2.3
Laporan Aktivitas Bentuk B

Organisasi Nirlaba Laporan Aktivitas Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember (dalam jutaan rupiah)				
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen	Jumlah
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain				
Sumbangan	Rp XX.XXX	Rp XX.XXX	Rp XXX	Rp XX.XXX
Jasa layanan	XX.XXX			XX.XXX
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	XX.XXX	X.XXX	XXX	XX.XXX
Penghasilan investasi lain (Catatan E)	X.XXX			X.XXX
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	XX.XXX	X.XXX	XX.XXX	XX.XXX
Lain – lain	XXX			
Aktiva Bersih Yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D) :				
Pemenuhan program pembatasan	XX.XXX	(XX.XXX)		
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	X.XXX	(X.XXX)		
Berakhirnya pembatasan waktu	X.XXX	(X.XXX)		
Jumlah pendapatan, penghasilan, dan sumbangan	XXX.XXX	(X.XXX)	XX.XXX	XXX.XXX

Beban dan Kerugian	Rp	Rp
Program A	XX.XXXX	XX.XXXX
Program B	XX.XXXX	XX.XXXX
Program C	XX.XXXX	XX.XXXX
Manajemen dan Umum	X.XXXX	X.XXXX
Pencarian Dana	X.XXXX	XX.XXXX
Jumlah Beban (Catatan F)	XX.XXXX	XX.XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX	XXX
Kerugian actuarial dari kewajiban tahunan	XX	XX
Jumlah beban dan kerugian	<u>XX.XXXX</u>	<u>XX.XXXX</u>
Perubahan Aktiva Bersih	XX.XXXX	XX.XXXX
Aktiva Bersih Awal Tahun	XXX.XXXX	(X.XXXX)
Aktiva Bersih Akhir Tahun	<u>XXX.XXXX</u>	<u>XX.XXXX</u>
		<u>XXX.XXXX</u>

Sumber: PSAK 45

Tabel 2.4
Laporan Aktivitas Bentuk C Bagian 1

Organisasi Nirlaba		
Laporan Pendapatan, Beban, dan Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1		
(dalam jutaan rupiah)		
Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat :		
Sumbangan	Rp	XX.XXX
Jasa layanan		XX.XXX
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)		XX.XXX
Penghasilan dari investasi lain-lain (Catatan E)		X.XXX
Penghasilan dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)		XX.XXX
Lain – lain		<u>XXX</u>
Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak Terikat		XX.XXX
Aktiva Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan		
Penyelesaian program pembatasan		XX.XXX
Penyelesaian pembatasan pemerolehan peralatan		X.XXX
Berakhirnya waktu pembatasan		<u>X.XXX</u>
Jumlah Aktiva Bersih yang Dibebaskan dari Pembatasan		<u>XX.XXX</u>
Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain yang tidak terikat		<u>XXX.XXX</u>
Beban dan Kerugian :		
Program A		XX.XXX
Program B		XX.XXX
Program C		XX.XXX
Manajemen dan Umum		X.XXX
Pencarian Dana		<u>X.XXX</u>
Jumlah Beban (Catatan F)		XX.XXX
Kerugian akibat kebakaran		<u>XXX</u>
Jumlah beban dan kerugian tidak terikat		<u>XX.XXX</u>
Kenaikan Aktiva Bersih Tidak Terikat		<u>XX.XXX</u>

Sumber: PSAK 45

Tabel 2.5

Laporan Aktivitas Bentuk C Bagian 2

Organisasi Nirlaba		
Laporan Pendapatan, Beban, dan Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat		
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1		
(dalam ribuan rupiah)		
Aktiva Bersih Tidak Terikat :		
Jumlah pendapatan dan penghasilan tidak terikat	Rp	XX.XXX
Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan D)		XX.XXX
Jumlah beban dan kerugian tidak terikat		<u>(XX.XXX)</u>
Kenaikan aktiva bersih tidak terikat		<u>XX.XXX</u>
Aktiva bersih terikat temporer :		
Sumbangan		XX.XXX
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)		X.XXX
Penghasilan bersih dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)		X.XXX
Kerugian actuarial dari kewajiban tahunan		(XX)
Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan (Catatan D)		<u>(XX.XXX)</u>
Penurunan aktiva bersih terikat temporer		<u>(X.XXX)</u>
Aktiva bersih terikat temporer:		
Sumbangan		XXX
Penghasilan dari investasi jangka panjang (Catatan E)		XXX
Penghasilan bersih dari investasi jangka panjang yang telah terealisasi dan belum terealisasi (Catatan E)		<u>XX.XXX</u>
Kenaikkan Aktiva Bersih Terikat Permanen		<u>XX.XXX</u>
Kenaikkan Aktiva Bersih		<u>XX.XXX</u>
Kenaikkan Aktiva Bersih Pada Awal Tahun		<u>XX.XXX</u>
Kenaikkan Aktiva Bersih Pada Akhir Tahun		<u>XX.XXX</u>

Sumber: PSAK 45

Tabel 2.6
Laporan Aktivitas Bentuk C Bagian 2 (Alternative)

Organisasi Nirlaba				
Laporan Perubahan Aktiva Bersih				
Untuk Tahun Yang Berakhir Tanggal 31 Desember				
(dalam jutaan rupiah)				
	tidak terikat	terikat temporer	terikat permanen	jumlah
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain :				
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain terikat	Rp XX.XXX			Rp XX.XXX
Pendapatan, penghasilan, dan sumbangan lain tidak terikat	XX.XXX	XX.XXX	XXX	XX.XXX
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan E)	XX.XXX	X.XXX	XXX	X.XXX
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang (Catatan E)	XX.XXX	X.XXX	XX.XXX	XX.XXX
Aktiva bersih yang dibebaskan pembatasannya (Catatan D)	XX.XXX	(XX.XXX)		
Jumlah pendapatan, penghasilan, dan sumbangan	XX.XXX	(X.XXX)	XX.XXX	XX.XXX
Beban dan Kerugian :				
Beban dan kerugian tidak terikat	XX.XXX			XX.XXX
Kerugian actuarial dari kewajiban tahunan		XX		XX
Jumlah beban dan kerugian	XX.XXX	XX		XX.XXX

Perubahan Aktiva Bersih	XX.XXX	(X.XXX)	XX.XXX	XX.XXX
<u>Aktiva Bersih Awal Tahun</u>	XXX.XXX	<u>XX.XXX</u>	XXX.XXX	<u>XXX.XXX</u>
Aktiva Bersih Akhir Tahun	XXX.XXX	XX.XXX	XXX.XXX	XXX.XXX

Sumber: PSAK 45

Universitas Tanjungpura

2.1.8.3 Contoh Laporan Arus Kas

Laporan arus kas dapat melaporkan aktivitas operasinya dengan 2 metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Tabel 2.7

Laporan Arus Kas Metode Langsung

Organisasi Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1 (dalam jutaan rupiah)	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi :	
Kas dari pendapatan jasa	Rp XX.XXX,X
Kas dari penyumbang	XX.XXX,X
Kas dari piutang lain-lain	X.XXX,X
Bunga dan deviden yang diterima	XX.XXX,X
Penerimaan lain-lain	XXX,X
Bunga yang dibayarkan	(XXX,X)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	(XX.XXX,X)
Hutang lain-lain yang dilunasi	<u>(X.XXX,X)</u>
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas operasi	<u>(XX,X)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi :	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX,X
Pembelian peralatan	(X.XXX,X)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX.XXX,X
Pembelian investasi	<u>(XXX.XXX,X)</u>
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas investasi	<u>(XXX,X)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan :	
Penerimaan dari kontribusi terbatas dari :	
Investasi dalam endowment (sumbangan)	XXX,X
Investasi dalam endowment (sumbangan) berjangka	XXX,X
Investasi bangunan	X.XXX,X
Investasi perjanjian tahunan	<u>XXX,X</u>
	X.XXX,X

Aktivitas pendanaan lain :	
Bunga dan dividen terbatas untuk reinvestasi	XXX,X
Pembayaran kewajiban tahunan	(XXX,X)
Pembayaran hutang wesel	(X.XXX,X)
Pembayaran kewajiban jangka panjang	<u>(X.XXX,X)</u>
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas pendanaan	(X.XXX,X)
Kenaikkan (penurunan) bersih dalam kas dan setara kas	
	<u>(XXX,X)</u>
Kas dan setara kas pada awal tahun	(XXX,X)
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>X.XXX,X</u>
	XXX,X
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Perubahan dalam aktiva bersih	XX.XXX,X
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Depresiasi	X.XXX,X
Kerugian akibat kebakaran	XXX,X
Kerugian actuarial pada kewajiban tahunan	XX,X
Kenaikan piutang bunga	(X.XXX,X)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXX,X
Kenaikkan dalam piutang lain-lain	(XXX,X)
Kenaikkan dalam hutang dagang	X.XXX,X
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(X.XXX,X)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(X.XXX,X)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(X.XXX,X)
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang	(XXX,X)
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(XX.XXX,X)</u>
Kas bersih diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(XX,X)</u>
Data tambahan untuk aktivitas investasi dan pendanaan non kas :	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	XXX,X
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	XXX,X

Sumber: PSAK 45

Tabel 2.8

Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

Organisasi Nirlaba Laporan Arus Kas Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X1 (dalam ribuan rupiah)	
Aliran Kas dari Aktivitas Operasi	
Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk akyivitas operasi :	
Perubahan dalam aktiva bersih	Rp XX.XXX
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :	
Depresiasi	X.XXX
Kerugian akibat kebakaran	XXX
Kerugian actuarial pada kewajiban tahunan	XX
Kenaikkan piutang bunga	(X.XXX)
Penurunan dalam persediaan dan biaya dibayar dimuka	XXX
Kenaikkan dalam piutang lain-lain	(XXX)
Kenaikkan dalam hutang dagang	X.XXX
Penurunan dalam penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan	(X.XXX)
Penurunan dalam hutang lain-lain	(X.XXX)
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang	(X.XXX)
Bunga dan dividen terikat untuk investasi jangka panjang	(XXX)
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	<u>(XX.XXX)</u>
Kas bersih diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	<u>(XX)</u>
Aliran Kas dari Aktivitas Investasi :	
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXX
Pembelian peralatan	(X.XXX)
Penerimaan dari penjualan investasi	XXX.XXX
Pembelian investasi	<u>(XXX.XXX)</u>
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	<u>(XXX)</u>

Aliran Kas dari Aktivitas Pendanaan :	
Penerimaan dari sumbangan terkait dari :	
Investasi dalam endowment (sumbangan)	XXX
Investasi dalam endowment (sumbangan) berjangka	XXX
Investasi dalam bangunan	X.XXX
Investasi perjanjian tahunan	XXX
	<u>X.XXX</u>
Aktivitas pendanaan lain :	
Bunga dan dividen terikat untuk reinvestasi	XXX
Pembayaran kewajiban tahunan	(XXX)
Pembayaran hutang wesel	(X.XXX)
Pembayaran kewajiban jangka panjang	(X.XXX)
	(X.XXX)
Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	
(XXX)	
Penurunan bersih dalam kas dan setara kas	(XXX)
Kas dan setara kas pada awal tahun	X.XXX
Kas dan setara kas pada akhir tahun	<u>XXX</u>
Data tambahan :	
Aktivitas investasi dan pendanaan nonkas :	
Peralatan yang diterima sebagai hibah	XXX
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan	XXX
Bunga yang dibayarkan	XXX

Sumber: PSAK 45

1.1.8.2 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan contoh laporan keuangan di atas, catatan atas laporan keuangan memberikan ilustrasi Catatan A*), yang menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan, yang menyebabkan Catatan B dan Catatan C wajib disajikan. Sedangkan Catatan D, E dan F menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh organisasi nirlaba.

Tabel 2.9

Catatan B

Aktiva bersih terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut :	
Aktiva bersih terikat temporer untuk periode keuangan adalah sebagai berikut:	
Aktivitas program A :	
Pembelian peralatan	Rp X.XXX
Penelitian	XX.XXX
Seminar dan publikasi	X.XXX
Aktivitas program B :	
Perbaikan kerusakan peralatan	X.XXX
Seminar dan publikasi	X.XXX
Aktivitas program C :	
Umum	X.XXX
Bangunan dan peralatan	X.XXX
Perjanjian perwalian tahunan	X.XXX
Untuk periode setelah 31 Desember 20X1	<u>X.XXX</u>
	<u>XX.XXX</u>

Tabel 2.10

Catatan C

Aktiva bersih terikat permanen dibatasi untuk :	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung :	
Aktivitas program A	Rp XX.XXX
Aktivitas program B	XX.XXX
Aktivitas program C	XX.XXX
Kegiatan lain organisasi	<u>XXX.XXX</u>
	XXX.XXX
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan mula-mula hingga mencapai nilai Rp 2.500	
	XX.XXX
Polis asuransi kematian yang penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan tersedia untuk mendanai aktivitas umum	
	XXX
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	<u>XXX.XXX</u>

Sumber: PSAK 45

Catatan D

Aktiva bersih yang dibebaskan dari pembatasan penyumbang terjadinya beban tertentu atau terjadinya kondisi yang disyaratkan oleh penyumbang.

Tabel 2.11

Catatan D

Tujuan pembatasan yang dicapai :	
Beban program A	Rp XX.XXX
Beban program B	XX.XXX
Beban program C	<u>X.XXX</u>
	<u>XX.XXX</u>
Peralatan untuk program A yang dibeli dan dimanfaatkan	<u>X.XXX</u>
Pembatasan waktu yang telah terpenuhi :	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	X.XXX
Kematian penyumbang tahunan	X.XXX
	<u>X.XXX</u>
	<u>XX.XXX</u>

Catatan E

Investasi dicatat sebesar nilai pasar atau nilai appraisal dan penghasilan (atau kerugian) yang telah terealisasi atau belum terealisasi dapat dilihat dari laporan aktivitas. Organisasi menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi lancar.

Sebagian besari investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana permanen dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang.

Tabel 2.12

Tabel Investasi Jangka Panjang Organisasi

	Kel. A	Kel. B	Lain-lain	Jumlah
Investasi awal tahun	XXX.XXX	XX.XXX	XX.XXX	XXX.XXX
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana permanen	XXX		XXX	XXX
Untuk dana emporer			XXX	XXX
Untuk dana pewalihan tahunan			XXX	XXX
Jumlah yang ditarik untuk penyumbang tahunan yang meninggal			(X.XXX)	(X.XXX)
Kembalian investasi (neto, setelah dikurangi beban)				
Dividen, bunga dan sewa	XX.XXX	X.XXX	XXX	XX.XXX
Penghasilan terealisasi dan belum terealisasi	<u>XX.XXX</u>	<u>X.XXX</u>		<u>XX.XXX</u>
Jumlah kembalian investasi	XX.XXX	XX.XXX	XXX	XX.XXX
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	(XX.XXX)	(X.XXX)		(XX.XXX)
Penghasilan dan perwalihan untuk tahun berjalan dan masa depan			(XXX)	(XXX)
Investasi akhir tahun	XXX.XXX	XX.XXX	XX.XXX	XXX.XXX

Tabel 2.13

Komponen dalam Setiap Kolompok Investasi dan Kepemilikan Investasi Lain-lain

	Kel. A	Kel. B	Lain-lain	Jumlah
Aktiva bersih				
Terikat permanen	XXX.XXX		X.XXX	XXX.XXX
Aktiva bersih terikat temporer	XX.XXX		XX.XXX	XX.XXX
Aktiva bersih tidak terikat	<u>XX.XXX</u>	<u>XX.XXX</u>		<u>XXX.XXX</u>
	XXX.XXX	XX.XXX	XX.XXX	XXX.XXX

Sumber: PSAK 45

Tabel 2.14

Catatan F

Total	A	B	C	Umum	Manajemen Dana	Pencarian
Gaji, Upah	XX.XXX,X	XX.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X
Biaya lain-lain	XX.XXX,X	XX.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X		
Supplies dan perjalanan	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	XXX,X	X.XXX,X
Biaya jasa dan profesional	X.XXX,X	XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	XXX,X	XXX,X
Kantor dan pekerjaan	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	XXX,X	XXX,X
Depresiasi	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	XXX,X	XXX,X
Bunga	XXX,X					
Jumlah beban	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X	X.XXX,X

Sumber: PSAK 45

2.2 Kerangka Pemikiran

PSAK No.45 merupakan PSAK yang dikhususkan untuk Organisasi Nirlaba, tetapi PSAK ini belum diimplementasikan sepenuhnya sesuai dengan kenyataan tersebut. Maka dari itu model penelitian dibuat seperti ini:

